

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN PESISIR PADA MASA AFTER PANDEMI COVID-19 DI DESA GALESO KAB POLEWALI MANDAR

Wandi Abbas¹, Sutrisno², Asma Amin³, Andi Ismira⁴, Sriwiyata Ismail⁵

^{1,3,4,5} Hubungan Internasional, Universitas Sulawesi Barat

² Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat

e-mail: wandi@unsulbar.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi dan otonomi daerah, desa merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan berserikat langsung dengan masyarakat terutama dalam peningkatan perekonomian warga desa. Seperti halnya di desa Galeso, Salah satu kegiatan yang dilakukan ialah dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa agar dapat menjadi solutif bagi warga desa yakni pemanfaatan hasil laut menjadi produk yang bernilai ekonomis. Masalah yang timbul dan dihadapi di desa Galeso adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan kelompok UKM perempuan pesisir terkait pemanfaatan dan pengelolaan hasil laut untuk menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis tinggi yakni pembuatan abon ikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah melalui pelatihan langsung kepada kelompok wanita Sipatuo yakni dengan tahap Sosialisasi, pengolahan dan pemanfaatan hasil laut ikan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah menyediakan media untuk pengelolaan potensi yang dimiliki desa Galeso yakni dengan melakukan pelatihan kepada Kelompok Wanita UKM Sipatuo agar dapat mengembangkan potensi hasil laut menjadi produk olahan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi; proses produksi mulai dari penghalusan, penggorengan abon, proses packaging untuk pengemasan dan pemasaran yang dilakukan secara konvensional dan melalui e-commerce. Adapun Hasil dari kegiatan ini ialah menghasilkan kelompok wanita yang lebih produktif yang nantinya dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi kelompok wanita dan dapat dijual ke daerah lain khususnya di kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: UMKM, Polewali mandar, Kelompok Wanita, Sipatuo

Abstract

In the era of globalization and regional autonomy, the village is a very important part of determining the success of development and in direct contact with the community, especially in improving the economy of the villagers. As is the case in Galeso village, one of the activities carried out is to take advantage of the potential in the town so that it can be a solution for villagers, namely the utilization of marine products into products that have economic value. The problem that arises and is faced in Galeso village is the lack of understanding and knowledge of the coastal women's UKM group regarding the utilization and management of marine products into something that has high economic value, namely the production of fish floss. The method used in this activity is through direct training to the Sipatuo women's group, namely the stages of socialization, processing, and utilization of marine fish products. The aim of implementing this program is to provide media for managing the potential of Galeso village, namely by conducting training for the Sipatuo UKM Women's Group so they can develop the potential of marine products into processed products. Implementation of this activity includes; the production process starting from refining, frying shredded, and packaging processes to packaging and marketing which are carried out conventionally and through e-commerce. This activity produces more productive women's groups, which can later be used for the personal needs of women's groups and sold to other areas, especially in the Polewali Mandar district.

Keywords: UMKM, Polewali mandar, Women's Group, Sipatuo

PENDAHULUAN

Peranan perempuan mulai diperhitungkan sebagai salah satu penunjang pembangunan. Hal ini dapat terlihat bukan hanya pada ranah sosial saja, pada ranah politik yang selama ini cenderung menjadi ranah kaum pria, tetapi saat ini sudah mulai dimasuki kaum perempuan dengan hadirnya UU No. 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum yang mengharuskan setiap partai untuk memuat /

mencalonkan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan. Terbukanya ruang bagi kaum perempuan, diharapkan kaum perempuan melalui program pemberdayaan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Bantia, 2015).

Terjadinya pergeseran paradigma pembangunan berdampak positif terhadap perempuan. Perempuan senantiasa dipandang bukan sebagai beban pembangunan. Perempuan memiliki berbagai posisi strategis untuk mendukung kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, upaya pengembangan potensi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah sebuah keharusan sebagai bentuk pemberdayaan dari ketidakberdayaan (powerless) perempuan selama ini. (Rohman, 2016).

Partisipasi perempuan dalam pembangunan di segala bidang mutlak sangat diperlukan, karena merupakan sebagai modal dasar dalam pembangunan. Untuk mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat. Salah satu sumber daya yang sangat terabaikan dalam proses pembangunan selama ini adalah bidang kelautan dan perikanan. Sumber daya kelautan dan perikanan ini menyimpan potensi ekonomi besar. Sektor kelautan dan perikanan memiliki peluang strategis untuk dijadikan sumber pertumbuhan baru bagi bangsa Indonesia agar bisa keluar dari cengkaman krisis ekonomi. (Sembiring, 2018)

Pada kenyataannya sampai hari ini keberadaan masyarakat pesisir sangat menopang kemandirian bangsa mengingat banyak potensi yang dimiliki seperti potensi fisik, potensi pembangunan, potensi sumber daya pulih (renewable resources), potensi sumber daya tidak pulih, potensi geopolitis, dan proses sumber daya manusia. Perhatian terhadap kawasan pesisir tidak hanya didasari oleh pertimbangan pemikiran bahwa kawasan itu tidak hanya menyimpan potensi sumber daya alam yang cukup besar, tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Dan salah satu unsur potensi sosial tersebut adalah kaum perempuan pesisir atau istri nelayan. Dari uraian diatas diperlukannya pemberdayaan wanita di sektor perikanan, harapannya agar pemberdayaan wanita di pedesaan mendapat posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, punya keberanian untuk mengambil resiko dan keputusan dalam menghadapi suatu masalah. (Rohman, 2016)

Komunitas Sipatuo sebagai salah satu komunitas perempuan yang aktif dalam pergerakan bidang ekonomi masyarakat melalui produksi berbagai jenis bahan makanan olahan yang bersumber dari hasil laut/tambak. Eksistensi mereka sebagai salah satu penggerak ekonomi kerakyatan telah mendapat pengakuan dari berbagai pihak, hal ini membuktikan bahwa komunitas perempuan layak menjadi salah satu sentra UMKM. Disamping itu, dimasa pandemi covid-19 juga telah membawa perubahan signifikan bagi eksistensi komunitas kelompok perempuan tersebut. Perubahan kondisi lingkungan yang secara tiba-tiba juga harus menghadapkan komunitas perempuan untuk segera beradaptasi dengan situasi yang baru tersebut.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 26 Desember 2020 bertempat Sekretariat Komunitas Supatuo Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat

Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh Anggota kelompok Komunitas Sipatuo, Kelompok Pemuda desa, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah ±20 orang.

Materi dan Narasumber

Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan ini berlangsung selama 2 hari pada tanggal 26 Desember 2022, dilakukan secara langsung. Adapun materi yang diberikan antara lain :

Tabel 1. Materi dan Narasumber

No.	Materi	Narasumber
1	UMKM di Tengah Tekanan Pandemi Covid-19 (Pendekatan <i>SWOT Analysis</i>)	Andi Ismira, S.IP., M.A
		Sutrisno, S.Pd., M.Pd
2	Ekonomi Digital dan UMKM	Sriwiyata Ismail, S.IP., M.Sc
		Asma Amin, S.IP., M.Si
3	Prsopek dan Tantangan UKM di era Globalisasi	Wandi A, S.IP., M.Hub.Int.

Proses

Kegiatan dilakukan tiga model: Pertama, panitia memberikan Pretest kepada peserta untuk mengukur dan mengetahui pemahaman awal mereka terkait tema sebelum mengikuti kegiatan ini. Kedua, Pemaparan materi dilakukan dengan model ceramah langsung dengan memaparkan materi secara sharing session oleh para narasumber. Setelah pemaparan materi disampiakan kemudian diadakan sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya pada akhir sesi diskusi para narasumber memberikan kesimpulan atas materi dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta. Kemudian pada bagian closing statement baik dari narasumber dan perwakilan komunitas memberikan pemaparan akhir terkait materi, harapan serta rencana program selanjutnya. Ketiga, Panitia kembali membagikan lebaran Post Test. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta terkait taema yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sekitar 20 orang. Peserta dari komunitas sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga berakhirnya sesi kegiatan. Salah satu bentuk antusiasme para peserta ialah aktifnya mereka dalam kegiatan sesi diskusi/Tanya jawab. Sebagai ketua komunitas, Irmayanti S.Pd sharing pengalaman dan eksistensi komunitas mereka hingga berhasil survive hingga saat ini. Beliau juga menanyakan dan meminta solusi terkait masalah yang dihadapi komunitasnya selama pandemic ini. Dalam hal ini bagaimana strategi dan langkah apa saja yng perlu dilkakukan agar komunitas dapat melihat peluang di tengah pandemic covid-19. Anggota komunitas Sipatuo sangat mengapresiasi kegiatan ini bisa terlaksana di komunitas mereka. Mereka berharap skegiatan hal seperti ini bersifat continue agar eksistensi komuniats mereka semakin baik kedepan. Selain itu juga bentuk apresiasi diutarakan oleh CoFounder Sofresna' sebagai komunitas yang menginisiasi kegiatan ini berjalan.



Gambar. 1. Sosialisasi dan Pemaparan Materi oleh Tim



Gambar 3. Pembuatan dan pengolahan Produk



Gambar 4 . Hasil Desain produk dan Hasil produk

Respon Peserta

Pada kegiatan ini, respon peserta sangat baik. Bisa dikatakan positif untuk perangkat dan masyarakat Desa Paddang sendiri. Hal tersebut dibuktikan dari antusiasme peserta yang hadir dan ketika diadakannya sesi tanya jawab, semua peserta sangat aktif bertanya kepada seluruh pemateri. Selain itu, peserta menginginkan kami untuk melakukan kegiatan bersifat keberlanjutan di komunitas mereka tentunya dengan berbagai program untuk mendukung agar eksistensi komunitas Sipatuo dapat semakin baik kedepan.

Dampak

Ada pun dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Anggota komunitas Sipatuo yang menghadiri kegiatan ini sudah mengetahui dan memahami terkait pemanfaatan berbagai sumberdaya dan pemanfaatan peluang bisnis di era pandemic Covid-19.
2. Komunitas sipatuo memahami pemanfaatan teknologi dan informasi khususnya pengimplemtasiannya dalam mendukung usaha
3. Komunitas sipatuo mengetahui berbagai strategi pemasaran dalam bisnis, yakni pengapliaksian digital marketing, Customer Relationship Marketing.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi dan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan ini telah Memberikan pemahaman komunitas sipatuo terkait *E-commerce*. yaitu dengan memperluas jaringan dengan memanfaatkan penjualan e-commerce sehingga UMKM tetap dapat menjalankan usaha dan menjangkau banyak konsumen serta memperluas pangsa pasar.
2. Kegiatan ini telah memberikan Memperkenalkan tentang Digital Marketing. Seperti Melakukan publikasi video dan foto produk di sosial media secara intensif, Membuat video produk pemasaran yang nantinya ditayangkan melalui sosial media atau melakukan live promosi produk dan

Melibatkan konsumen didalam pemilihan produk, melakukan edukasi dan pengenalan terhadap kualitas produk secara intensif di akun media sosial.

3. Kegiatan ini telah memebrikan komunitas pehaman terkait Customer Relationship Marketing (CRM). Dalam hal ini komunitas menjalin hubungan pemasaran dengan pelanggan dapat dilakukan dengan menunjukkan kepedulian terhadap konsumen yang sedang mengalami kesulitan pada saat COVID-19. Pelaku usaha dapat menunjukkan kepedulian yang juga bertujuan dalam memasarkan produk yang dimiliki.

SARAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan, hal yang perlu dilakukan ialah:

1. evaluasi dan monitoring akan tetap dilakukan, dan akan mengupayakan agar terjalin hubungan kerjasama keberlanjutan antara institusi perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Sulawesi Barat dengan mitra
2. lembaga pemerintahan yang terkait seperti pemerintah Desa Galeso, melalui dinas terkait seperti dinas Koperasi dan UKM harus lebih berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan UKM masyarakat,
3. pihak Perbankan baik swasta maupun BUMN memberikan akses permodalan yang mudah bagi mitra agar dapat mendukung keberlangsungan proses produksi produk mitra.
4. Mitra diharapkan mampu dalam mengaplikasikan materi yang diberikan terkait E-commerce, Digital Marketing, Customer Relationship Marketing (CRM), serta pengaplikasian analisis SWOT dalam kegiatan UMKM komunitas.
5. Kegiatan serupa akan dilaksanakan kembali meski dengan topik yang berbeda, dengan harapan nantinya mampu mendukung kegiatan-kegiatan sebelumnya agar keberlanjutannya dapat terjamin dan terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis menhaturkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian sehingga dapat berjalan dengan lancar maksimal. terimakasih kepada pihak pemerintah desa galeso sebagai lembaga pemerintah di tingkat desa yang telah turut serta memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, penulis juga menghaturkan terimakasih kepada mitra dari So'Freshna yang telah berinisiatif menjalin komunikasi dengan mitra untuk mengadakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., Sutrisno, S., & Ambarwati, L. (2023). Instilling Utilization of Corn Cob Waste Fermentation for Animal Feed by "Mesa Pau" Farmers Group in Ihing Village. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1).
- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi di desa indu makkombong, kabupaten polewali mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505-512.
- Bentian, B. (2015). Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Taraf Hidup Keluarga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(30).
- Rohmah, N. L. (2016). Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sembiring, M. (2018). Karakteristik Dan Kontribusi Nelayan Perempuan Pencari Kerang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil (Doctoral Dissertation, Unimed).